



# Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Terhadap Kejeadian *Underweight* Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Tallu Banua

Nisa Andriani<sup>1</sup>, Diesna Sari<sup>2</sup>, Nurpatwa Wilda Ningsi<sup>3</sup>, Rasmawati<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

\*e-mail: [nisaandriani1402@gmail.com](mailto:nisaandriani1402@gmail.com)<sup>1</sup>, [diesnasari@unsulbar.ac.id](mailto:diesnasari@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurpatwawildaningsi@unsulbar.ac.id](mailto:nurpatwawildaningsi@unsulbar.ac.id)<sup>3</sup>

---

## ABSTRACT

**Background :** *Underweight* is a condition where infants and toddlers are unable to reach their ideal weight. UNICEF in 2020 estimated that 45.4 million children were *underweight*, while according to SKI 2023, the prevalence of *underweight* toddlers in West Sulawesi was 23.1% and in Majene district was 23.8%. **Objective :** This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and parenting patterns on the incidence of *underweight* in toddlers aged 12-59 months in Tallu Banua Village. **Method :** This study uses a cross-sectional approach, with purposive sampling technique, and a sample size of 94 respondents. Data collection using questionnaires and secondary data sources. Data were analyzed using the chi-square test with a significance value of  $< 0.05$ . **Result :** The research results show that maternal knowledge is mostly in the insufficient category with *underweight* incidence, with a  $p$ -value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), while parenting patterns with *underweight* incidence in Tallu Banua Village have a  $p$ -value of 0.448 ( $p > 0.05$ ). **Conclusion :** The conclusion of this study indicates that there is a significant relationship between maternal knowledge and *underweight* incidence in children aged 12-59 months in Tallu Banua Village, and there is no significant relationship between maternal parenting patterns and *underweight* incidence in children aged 12-59 months in Tallu Banua Village.

**Keywords:** *Todler, Maternal Knowledge, Parenting Style, Underweight*

## ABSTRAK

**Latar belakang :** *Underweight* adalah kondisi dimana bayi maupun balita tidak mampu mencapai berat badan ideal. UNICEF tahun 2020 memperkirakan 45,4 juta anak mengalami *underweight*, sedangkan menurut SKI 2023 prevalensi balita *underweight* di Sulawesi barat sebanyak 23,1% dan di kabupaten majene sebanyak 23,8%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 94 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sumber data sekunder. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan nilai sig  $< 0.05$ . **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan kejadian *underweight* sebagian besar dalam kategori kurang dengan  $p$  value 0.000 ( $p < 0.05$ ), pola asuh dengan kejadian *underweight* di Desa Tallu Banua dengan  $p$  value 0.448 ( $p > 0.05$ ). **Kesimpulan:** kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua.

**Keywords:** *Balita, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Underweight*

## \*Penulis Korespondensi:

Nisa Andriani, email: nisaandriani1402@gmail.com

## PENDAHULUAN

*Underweight* adalah kondisi dimana bayi atau balita tidak dapat mencapai berat badan idealnya karena kekurangan gizi. Indeks berat badan menurut umur (BB/U), dengan ambang batas (Z-score)  $< -3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD  $-3,0$  SD menunjukkan status gizi anak (standar deviasi) (Menkes, 2020).

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2021, diperkirakan bahwa secara global terdapat 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami *stunting*, 45,4 juta anak mengalami *underweight* dan 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Adapun anak yang mengalami gizi kurang (*underweight*) (UNICEF, 2021).

Menurut Riskesdas provinsi Sulawesi Barat tahun 2018 melaporkan prevalensi status gizi anak (BB/U) di kabupaten polewali mandar dengan 20,02%, disusul oleh kabupaten majene dengan 19,39% dan kabupaten mamasa dengan 8,34% (Riskesdas Kab/kota, 2018). Data SKI tahun 2023, prevalensi pada balita yang mengalami *underweight* berdasarkan indikator BB/U di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 23,1%, sedangkan Kabupaten Majene menduduki peringkat ke dua dengan prevalensi balita *underweight* sebanyak 23,8% (SKI, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Sendana Satu, Desa Tallu Banua menduduki peringkat pertama dari 16 desa yang memiliki balita *underweight*. Desa Tallu Banua memiliki 73 anak yang mengalami *underweight* tersebar di 4 dusun yaitu Dusun Poniang Selatan, Dusun Poniang Tengah, Dusun Poniang Utara dan Dusun Camba-Camba yang ada di Kecamatan Sendana.

Salah satu faktor terjadinya *underweight* yaitu pengetahuan dan kebiasaan buruk orang tua terutama perilaku dan cara pemberian makanan juga dapat menyebabkan terjadinya *underweight* pada anak jika orang tua tidak memberikan gizi yang cukup dan memadai pada anak (Sahroni et al., 2023). Pola asuh anak dibawah lima tahun sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan mereka selain faktor pengetahuan. *Underweight* secara khusus dapat memperlambat perkembangan tuuh, terutama perkembangan otak. Balita sepenuhnya

bergantung pada perawatan dan pendidikan ibu (Laila et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di desa Tallu Banua.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang di isi oleh responden, Sedangkan data status gizi balita adalah data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallu Banua pada bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di Desa Tallu Banua yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun penentuan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi. Penentuan sampel minal dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, adapun teknik pengolahan data melalui 5 tahap yaitu *editing, coding, tabulating, processing dan cleaning*. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

### Karakteristik Umum Responden

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan sebaran data tunggal yang meliputi kategori, variabel independen (pengetahuan ibu dan pola asuh) dan variabel dependen (*underweight*). Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin balita di desa tallu banua tahun 2023

Jenis Kelamin Balita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perempuan	45	47.9%
Laki-laki	49	52.1%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa 49 balita (52.1%) berjenis kelamin laki-laki dan 45 balita (47.9%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia balita di desa tallu banua tahun 2023

Usia Balita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
12-23 Bulan	26	27.7%
24-35 Bulan	31	33.0%
36-47 Bulan	21	22.3%
48-59 Bulan	16	17.0%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa usia balita yang terbanyak adalah berada pada rentang usia 24-35 bulan yaitu 31 balita (33.0%), usia 12-23 bulan sebanyak 26 balita (27.7%), usia 36-47 bulan sebanyak 21 balita (22.3%) dan balita dengan usia 48-59 bulan sebanyak 16 balita (17.0%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di desa tallu banua tahun 2023

Pendidikan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	33	35.1%
SMP	22	23.44%
SMA	30	31.9%
S1	9	9.6%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa umumnya responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 33 orang (35.1%), responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang (31.9%), SMP sebanyak 22 orang (23.44%), sedangkan responden yang

berpendidikan terakhir S1 sebanyak 9 orang (9.6%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu balita di desa tallu banua tahun 2023

Usia Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<20 Tahun	5	5.3%
20-30 Tahun	48	51.1%
31-40 Tahun	34	36.2%
41-50 Tahun	6	6.4%
>50 Tahun	1	1.1%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 94 responden usia ibu sebagian besar adalah dari 20-30 tahun yaitu sebanyak 48 orang (51.1%), usia 31-40 tahun sebanyak 34 orang (36.2%), usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang (6.4%), usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (5.3%) dan ibu dengan usia > 50 tahun sebanyak 1 orang (1.1%)

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu balita di desa tallu banua tahun 2023

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Bekerja	15	16.0%
Tidak bekerja	79	84.0%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa ibu balita yang bekerja sebanyak 15 responden (16%) dan ibu balita yang tidak bekerja sebanyak 79 responden (84.0%).

a. Variabel Independen

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu balita di desa tallu banua tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	8	8.5%
Cukup	54	57.4%
Kurang	32	34.0%
Total	94	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (57.4%) responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (34.0%), dan 8 responden (8.5%) memiliki pengetahuan baik.

b. Variabel Dependen

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi balita di desa tallu banua tahun 2023

Status Gizi Balita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Normal	42	44.7%
<i>Underweight</i>	52	55.3%
Total	94	100%

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukan bahwa status gizi balita sebagian besar responden memiliki balita dengan status gizi *underweight* yaitu sebanyak 54 responden (55.3%) dan sebanyak 42 responder (44.7%) memiliki balita dengan status gizi normal.

1. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian *Underweight*

Tabel 5.9 Hubungan pendidikan ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita di desa tallu

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita				Total		P
	<i>Underweight</i>		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	31	55.4%	25	44.6%	56	100	1,000
Tinggi	21	55.3%	17	44.7%	38	100	

banua tahun 2023

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa status gizi balita *underweight* dengan pendidikan ibu yang rendah sebanyak 31 orang (55.4%) dan status gizi balita *underweight* dengan pendidikan ibu rendah sebanyak 21 orang (55.3%) sedangkan pada status gizi balita normal dengan pendidikan ibu yang rendah sebanyak 25 orang (44.6%) dan status gizi balita

normal dengan pendidikan ibu yang tinggi sebanyak 17 orang (44.7%). Berdasarkan hasil uji Chi Square dengan interpretasi person *Chi Square* didapatkan nilai *P-value* 0.448 > 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Underweight* Di Desa Tallu Banua

3.

Tabel 5.10 Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita di desa tallu banua tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita				Total		P
	<i>Underweight</i>		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	50%	4	50%	8	100	0.000
Cukup	20	37%	34	63%	54	100%	
kurang	28	87.5%	4	12.5%	32	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa status gizi balita *underweight* dengan pengetahuan ibu baik adalah 4 orang (50%), untuk pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 20 orang (37%) dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 28 orang (87.5%) sedangkan pada status gizi balita normal dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 4 orang (50%), untuk pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 34 orang (63%) dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 4 orang (12.5%). Berdasarkan hasil dengan *chis-square* didapatkan nilai *P-value* 0.000 atau < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua.

#### 4. Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian *Underweight* Di Desa Tallu Banua

Tabel 5.11 Hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian *underweight* pada balita di desa tallu banua tahun 2023

Pola asuh Ibu	Status Gizi Balita				Total		P
	<i>Underweight</i>		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	52.5	2	47.5	6	100	0.4
Kurang	2	60.6	1	39.4	3	100	
	0	%	3	%	3	%	48

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa status gizi balita *underweight* dengan pola asuh ibu baik adalah 32 orang (52.5%) dan status gizi balita *underweight* dengan pola asuh ibu yang kurang sebanyak 20 orang (60.6%) sedangkan pada status gizi balita normal dengan pola asuh ibu yang baik sebanyak 29 orang (47.5%) dan status gizi balita normal dengan pola asuh ibu yang kurang sebanyak 13 orang (39.4%). Berdasarkan hasil uji Chi Square dengan interpretasi person *Chi Square* didapatkan nilai *P-value*  $0.448 > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian *Underweight*

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan interpretasi person *Chi Square* didapatkan nilai *P-value*  $1.000 > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah (2017) nilai *P-value*  $0.158 < 0.05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu yang rendah dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 12-59 bulan di Kota Pontianak. Hal inipun sejalan dengan penelitian Sholika (2017) nilai *P-value*  $0.778 < 0.05$  dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*

menghasilkan data bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di pedesaan.

Ketidak adanya hubungan ini juga sejalan dengan penelitian Estu (2023) yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* dengan nilai *P-value*  $0.079 < 0.05$ . Hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah tidak serta merta mempunyai pengetahuan tentang gizi yang rendah, tetapi ibu yang rajin membaca informasi tentang gizi dan sering mengikuti penyuluhan tentang gizi yang rendah dapat membuktikan peluang pengetahuan ibu tentang gizi akan menjadi baik.

### 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Underweight* Di Desa Tallu Banua

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik memiliki status gizi balita *underweight* dan normal sebanyak 8, untuk pengetahuan ibu yang cukup memiliki status gizi *underweight* dan normal balita 54 dan status gizi balita dengan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 32. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang cukup lebih banyak daripada yang kurang.

Dalam penelitian ini pengetahuan responden diukur dengan cara pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti yaitu sebanyak 10 nomor pernyataan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengisian kuesioner didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang paling banyak menjawab pernyataan benar yaitu pada nomor 2 tentang makanan bergizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dengan syarat beraneka ragam, bersih, dan sesuai dengan aktivitas, sebanyak 86 responden sedangkan responden yang paling banyak menjawab pernyataan salah yaitu pada nomor 5 tentang jika ada sayur atau ikan saja sudah cukup untuk makanan balita yang penting tersedia dan balita mau makan, sebanyak 30 responden.

Dalam penelitian ini, asumsi peneliti adalah bahwa banyak responden yang percaya bahwa dengan memberi balita makanan seperti sayur dan ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan protein nabati balita, tetapi banyak juga yang

percaya bahwa makanan bergizi hanya membuat anak merasa kenyang. Ini mungkin merupakan salah satu alasan mengapa banyak balita di Desa Tallu Banua kurang berat badan.

Salah satu penyebab pengetahuan ibu yang kurang adalah karena rendahnya tingkat pendidikan, mayoritas ibu balita pada penelitian ini yang dilaksanakan di Desa Tallu Banua dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 33 orang atau sama dengan 35.1% tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 22 orang atau sama dengan 23.44%, ibu dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) 30 orang atau sama dengan 31.9% sedangkan ibu dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) didapatkan sebanyak 9 orang yaitu 9.6%. yang artinya masih banyak orang tua yang memiliki pendidikan rendah dan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu bahkan terdapat beberapa responden yang mengalami buta baca tulis sehingga peneliti mendiktekan pertanyaan maupun pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian.

Berdasarkan hasil dengan uji *chis-square* didapatkan nilai *P-value* 0.000 atau  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firyansari (2022) nilai *p-value* = 0.000  $< 0.05$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita dengan tingkat pengetahuan yang kurang mayoritas mengalami *underweight* secara terus menerus, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suriani *et al.*, (2022) nilai *p-value* = 0.014  $< 0.05$  Dengan kata lain, ada korelasi antara apa yang diketahui ibu tentang gizi balita dengan insiden gizi buruk; dengan demikian, lebih banyak pengetahuan ibu tentang gizi balita berarti status gizinya lebih baik, dan lebih sedikit pengetahuan ibu berarti status gizinya lebih buruk. Selain itu, penelitian Nabila (2021) menemukan bahwa meskipun pengetahuan ibu bukan satu-satunya faktor langsung yang dapat mempengaruhi kesehatan dan gizi balita secara keseluruhan, seseorang dapat teratasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Estu (2023) dengan nilai *p-value* = 0.003  $< 0.05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper provinsi Jawa Tengah. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang bahan makanan dan kandungan gizi yang terkandung didalamnya, yang dapat menyebabkan berat badan kurang pada balita. Status gizi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pengaruh pola konsumsi makanan dalam keluarga. Salah satu masalah yang penting adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan orang tua terutama ibu, karena berdampak besar pada kemampuan individu, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, Memperoleh gizi yang cukup dan luasnya pelayanan kesehatan gizi. Ketersediaan layanan sanitasi lingkungan dan fasilitas yang tersedia untuk memberikan manfaat terbaik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita adalah pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang peningkatan kesehatan, kesadaran kesehatan anak maupun status gizi anak dan keluarganya. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam memahami pengetahuan tentang gizi. Semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua, semakin orang tua memahami tentang informasi gizi yang akan dipenuhi serta pola makan untuk anaknya (balita) (Dayanti & Sinaga, 2023).

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi konsumsi makanan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemeliharaan dan pengolahan bahan makanan sehingga dapat dipastikan pangan yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan (Setyowati *et al.*, 2016).

Sangat penting bagi ibu untuk memahami gizi seimbang karena peran mereka sebagai pengontrol makanan keluarga. Semakin banyak mereka mengetahui tentang asupan gizi, semakin banyak mereka mengetahui jenis dan jumlah makanan yang mereka pilih untuk dikonsumsi (Ertiana & Zain., 2023).

Sangat penting bagi ibu yang bertanggung jawab atas kesehatan anaknya untuk mengetahui gizi balita mereka. Ibu lebih memahami kebutuhan anaknya karena lebih banyak menghabiskan waktu dengannya daripada anggota keluarga lainnya. Ibu harus tahu apa yang diperlukan balita mereka untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman yang baik juga dapat mendorong perilaku yang lebih baik. Jika ibu tahu apa yang dibutuhkan balita mereka, mereka akan mengajarkan mereka cara memberi mereka makanan yang sehat. Dengan cara yang sama, berbagai bentuk media seperti televisi, radio, dan surat kabar memberikan data untuk penelitian ini. Setiap kali program posyandu dilakukan, puskesmas mengajarkan ibu tentang nutrisi yang baik untuk balita mereka. Perilaku baru untuk memberi balita makanan yang sehat ditingkatkan dan diikuti dengan pengetahuan ini untuk meningkatkan status gizi mereka (Nurmaliza & Herlina., 2019).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dua variabel penelitian ini—pengetahuan ibu tentang masalah berat badan pada balita—memiliki hubungan yang signifikan. Hasilnya sesuai dengan penelitian sebelumnya, di mana Soetijaningsih menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang cukup akan memiliki posisi yang seimbang dalam rumah tangga untuk memilih makanan yang sehat dan mampu mengurangi jumlah makanan yang tidak sehat untuk anaknya. Hal ini sejalan dengan teori Nasution dan Khomsan, yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang gizi seseorang merupakan bagian penting dari pola konsumsi mereka dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi mereka (Setyowati *et al.*, 2016).

### **3. Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian *Underweight* Di Desa Tallu Banua**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu yang baik memiliki status gizi balita sebanyak 61, sedangkan pola asuh ibu yang kurang terdapat 33. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pola asuh ibu yang baik lebih banyak daripada pola asuh ibu yang kurang.

Dalam penelitian ini pengetahuan responden diukur dengan cara pengisian kuesioner yang

telah disediakan oleh peneliti yaitu sebanyak 10 nomor pertanyaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengisian kuesioner didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang paling banyak menjawab pernyataan benar yaitu pada nomor 1 tentang ibu selalu membiasakan anak untuk sarapan pagi, sebanyak 81 responden sedangkan responden yang paling banyak menjawab pernyataan salah yaitu pada nomor 10 tentang apakah anda menghukum / memarahi anak jika makanannya tidak dihabiskan, sebanyak 30 responden.

Hasilnya menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pola asuh yang baik belum tentu memiliki status gizi anak yang normal; hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti pemberian makan yang tidak seimbang atau ketersediaan bahan makanan yang cukup. Sebagai contoh, ibu balita dalam penelitian ini memberi makan anak mereka tiga kali sehari, tetapi tidak cukup gizi. Hal tersebut merupakan keterbatasan dalam pemenuhan asupan gizi dalam balita *underweight*

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan interpretasi person *Chi Square* didapatkan nilai *P-value*  $0.448 > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Tallu Banua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2016) nilai *p-value* =  $0.695 > 0.05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian *underweight* pada balita di Wilayah Pedesaan Kabupaten Demak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dayatin (2023) nilai *p-value* =  $0.942 > 0.05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang diasuh dengan pengasuhan tidak baik maka cenderung status gizi anak tidak baik, begitupun sebaliknya jika anak mendapatkan perawatan yang baik/ pola asuh yang baik maka status gizi anak akan baik.

Begitupun Damaiyatin (2023) nilai *p-value* =  $0.241 > 0.05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dalam hal praktek pemberian makanan, kebersihan lingkungan dan sikap,

yang artinya tidak menutup kemungkinan responden dengan pola asuh baik memiliki balita yang berstatus gizi tidak normal dan sebaliknya, responden dengan pola asuh yang kurang baik tidak menutup kemungkinan memiliki anak yang berstatus gizi normal. Permasalahan status gizi bukan hanya disebabkan karena pola asuh saja, akan tetapi berbagai faktor seperti pola konsumsi, penyakit yang diderita anak dan pendapatan orangtua.

Dalam penelitian ini, pola asuh ibu yang baik belum tentu memiliki balita dengan masalah gizi kurang, juga dikenal sebagai *underweight*, yang lebih kecil atau lebih sedikit daripada ibu dengan pola asuh yang kurang. Namun, pada penelitian ini, ibu dengan pola asuh yang baik belum tentu memiliki balita dengan masalah gizi kurang, juga dikenal sebagai *underweight*.

Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, ibu harus memberikan susu ibu atau makanan pendamping, mengajarkan cara makan yang benar, memberikan makanan yang bergizi tinggi, memiliki kemampuan untuk mengontrol berapa banyak makanan yang harus dikonsumsi, menjaga makanan higienis, dan menerapkan pola makan yang sehat. Namun, hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah menu harus bervariasi sehingga anak-anak senang dan tertarik pada berbagai makanan yang sehat dan bergizi. Informasi kesehatan dan instruksi tentang pola asuh yang tepat adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, pola pengasuhan yang tidak sesuai, yang disebabkan oleh ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana merawat anak mereka dengan benar, dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan anak mereka (Kurniawati & Yulianto, 2020).

Menurut soetijiningsih 2014 dalam penelitian mengatakan bahwa pendidikan orang tua sangat penting untuk status gizi karena orang tua yang terdidik dapat mempelajari cara menjaga anak dengan baik, terutama dalam hal memberikan makan, menjaga kesehatan, memberi pendidikan, dan hal lainnya. Akibatnya, lebih banyak pengetahuan ibu tentang bagaimana ibu harus berperilaku akan membuat pengasuhan lebih baik.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua dan Tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *underweight* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Tallu Banua

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Desa Tallu Banua yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini terlaksana, ibu balita yang bersedia menjadi responden serta dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan naskah ilmiah ini, penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, A. T., & Rahmawati, N. D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 3(2), 88-101.
- Alamsyah, D., Mexitalia., Margawati, A, Hadsaputro, S., & Setyawan, H. (2017) Beberapa Faktor Resiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan (Study Kasus Di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46-53.
- Anwar, C & Rosdiana, E. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud Harsya Ceria Jeungke Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(1), 69-78.
- Aridianto, M. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus: Koperasi Di Srurabaya Utara) (Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkiya, A., Farhat, Y., & Anwar, R. (2023). Pola Konsumsi Balita Dan Pola Asuh Ibu Berbuhungan Dengan Kejadian

- Underweight Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan Consumption Patterns Of Toddlers And Maternal Care Are Associated With The Incidence. *Jurnal Rizet Pangan Dan Gizi*, 5(1), 63–74.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dayatin & Sinaga. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Dengan Status Gizi Balita. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 11 (1), 49-59.
- Damaiyanti, D., & Fatona S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Karya Budi Asih 2B. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 149-159.
- Ertina, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Estu, I. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Underweight* Pada Balita Dari Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper. *NUTRIZIONE-Nutrition Research And Development Journal*, 4(1), 22-31.
- Firyansari, Y. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian *Underweight* Di Desa Kapu Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 248. <https://doi.org/10.52020/.v6i3.4523>
- Fuadi & Nurul .(2010). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattigalong Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. (Skripsi) Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.Uin Alauddin Makassar.
- Hidayat, A.A.A. (2014). Metode Penilaian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. In Salemba Medika.<https://doi.org/10.1519/JSC.000000000001212>.
- Holil, Wiyono, S., & Priyonharjatmo, T. (2017). *Penilaian Status Gizi*. 1–309.
- Iskandar, S., & Hakim, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemberian Makanan Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Dalam Seri Konferensi Bandung: Pendidikan Guru Anak Usia Dini (Vol. 2, No.2, hlm144-152).
- Juliani, U. (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2018.
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Khomsan, A. (2021). Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor: IPB Press.
- Kumala, H., Afrinis, N., & Afiah. (2023). Hubungan Asupan Energi , Protein , Lemak dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Underweight pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 11037–11049.
- Kurniawati, N., & Yulianto, Y (2022). Pengaruh Jenis Kelamin Balita, Usia Balita, Status Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Pendek (Stunted) Pada Balita Di Kota Mojokerto. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 76-92.
- Kusmayadi, B & Vikaliana, R. (2021). Pendekatan Konsep Lean Untuk Mengurangi Waste transportasi Dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ) *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 20-28.
- Laila, N., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *Jurnal Uniska*, 1(1), 1–13.
- Lawal, S. A., Okunlola, D. A., Adegboye, O. A., & Adedeji, I. A. (2023). Mother’s education and nutritional status as correlates of child stunting, wasting, underweight, and overweight in Nigeria: Evidence from 2018 Demographic and Health Survey. *Nutrition and Health*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1177/02601060221146320>
- Gunawan, G, & Shofar, I.N.A. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan*

- Elektronika, 3(2), 118-123.
- Luh, I. B. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan (Disertai Doktoral, Poltekkes Denpasar).
- Mau, EPM. (2014). Analisis Perilaku Ibu Balita (24-59 Bulan) Dalam Pemenuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Di Desa Kabuna Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur (Disertasi Doktor, Universitas Airlangga).
- Maryana, D & Samania, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2=13-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 42-56.
- Menkes, R. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. In *Range Management and Agroforestry*.  
<https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Mirayanti, N. K. A., & Sari, N. A. M. E. (2023). Hubungan Sikap Ibu Dalam 1000 Hari Kehidupan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita: *The Relationship of Mother's Attitudes in 1000 Days of Life with Stunting Incidents in Toddler*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(2), 409-414.
- Nabila Et Al., (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Balita *Underweight* Umur 12-36 Bulan. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 3(1), 1-10.
- Nova, M., & Alya, Misdhal Rini. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Asupan Gizi terhadap Status Gizi (BB/TB) Pada Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang*. 6(2), 312–319.
- Nurmaliza, N & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. 1-282.<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>
- Rhamadani, R. A., Noviasy, R., & Adrianto, R. (2020). Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 101–106.  
<https://doi.org/10.31983/jrg.v8i2.6329>
- Riskesdas Kab/kota. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi barat Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 110(9), 129.
- Sahroni, A., Et Al., (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Kelas Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Praktik Pemberian MP-ASI Dan Berat Badan Balita *Underweight*. 1 1,(2). 2, 144–154.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sholika, A. S., Rostiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Pedesaan Dan Diperkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Setyowati Et Al., (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Demak. *Jurnal Riset Gizi*, 4(1), 30-35.
- Sinaga, T. R., et al., (2022). Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Yayasan Kita Menulis
- Supardi, N., et al., (2023). Gizi Pada Bayi Dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- Suriani Et Al., (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Epidemia : Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 53-59.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition-The Achievable Imperative For Global Progress.*, Unicef. Available at:<https://reliefweb.itn/report/world/improving-child-nutrition-achievable-imperative-global-progres>.
- UNICEF. Conceptual Framework On Maternal

- and Child Nutrition. (2021)
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). *Join Child Malnutrition Estimates*. WHO, 24(2), 51-78.
- Wardani, K., & Sarah Renyoet, B. (2022). Studi Literatur: Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Undernutrition Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 114–127. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.268>
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Jawa Timur: Stradapress.
- Yogi, B. K. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Zahro, H., Febrianto, M. V., & Santoso. (2020). Pola asuh orang tua dan dampaknya pada anak. *Jurnal Pengabdian Integritas*, 2(2), 29–31.